

Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio

Nabillah Choirun Nisa¹, Rihfenti Ernayani², Purwo Atmojo³

^{1,2,3}Universitas Balikpapan, Indonesia

E-mail: nabillahcn@gmail.com¹, rihfenti@uniba-bpn.ac.id², patmojoyo@gmail.com³

Article History:

Received: 31 Juli 2026

Revised: 25 Agustus 2026

Accepted: 02 September 2026

Keywords: *Debt to equity ratio; Net profit margin; Current ratio; Dividend payout ratio*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh debt to equity ratio, net profit margin, dan current ratio terhadap dividend payout ratio pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 112 sampel dari 235 populasi perusahaan. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda yang meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio dan net profit margin berpengaruh negatif signifikan terhadap dividend payout ratio, sedangkan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio dengan kontribusi sebesar 25,3 persen.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan persaingan dalam dunia bisnis saat ini berkembang sangat pesat. Banyak perusahaan berupaya menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dengan tujuan memperoleh tambahan dana melalui penjualan saham di pasar modal. Investor memerlukan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, dengan harapan memperoleh keuntungan dari dividen yang dibagikan. *Dividend payout ratio* (DPR) mengindikasikan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Pembagian dividen yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dalam menanamkan dananya (Nugraha & Kusno, 2021).

Besarnya DPR erat kaitannya dengan kinerja manajemen. Kinerja keuangan yang baik diharapkan dapat menentukan DPR yang sesuai dengan harapan pemegang saham yang telah berinvestasi pada perusahaan tersebut (Purwito & Laksono, 2024). Fenomena menarik terjadi pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI), salah satu perusahaan tambang batu bara terbesar di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2022 perusahaan ini membukukan laba bersih sekitar USD 556,7 juta, namun manajemen tetap memutuskan untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang sahamnya. Kondisi serupa berlanjut pada tahun 2023 dan 2024 meskipun perusahaan masih mencatatkan laba positif. Keputusan ini diduga erat kaitannya

dengan beban utang besar akibat proses restrukturisasi yang telah berlangsung sejak bertahun-tahun sebelumnya, sehingga laba yang dihasilkan lebih diprioritaskan untuk membayar kewajiban utang dibandingkan dibagikan sebagai dividen (Bumi Resources, 2024).

Fenomena ketidakpastian pembagian dividen tersebut dapat dijelaskan melalui Signalling Theory yang dikemukakan oleh Spence (1973). Teori ini menyatakan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih lengkap akan menyampaikan sinyal kepada pihak luar yang memiliki keterbatasan informasi guna mengurangi asymmetric information. Ketika perusahaan membagikan dividen dalam jumlah tinggi, hal tersebut dapat diartikan sebagai sinyal positif bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, sedangkan ketiadaan pembagian dividen cenderung ditafsirkan investor sebagai sinyal negatif yang mengindikasikan adanya masalah keuangan (Spence, 1973).

Debt to equity ratio (DER) mencerminkan perbandingan antara liabilitas dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar beban utang yang ditanggung sehingga laba cenderung diprioritaskan untuk memenuhi kewajiban utang dibandingkan dibagikan sebagai dividen (Pasaribu & Siahaan, 2021). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi: Nugraha & Kusno (2021), Nehe *et al.* (2021), Hatul *et al.* (2023), serta Sari & Berliani (2024) menemukan bahwa DER berpengaruh terhadap DPR, sementara Prabowo & Alverina (2020), Pasaribu *et al.* (2021), Heliani *et al.* (2022), dan Khoiruzaid *et al.* (2024) menemukan hasil sebaliknya.

Net profit margin (NPM) menggambarkan perbandingan laba bersih tahun berjalan dengan total pendapatan. Semakin tinggi NPM menunjukkan perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba bersih, yang secara potensial meningkatkan kapasitas perusahaan untuk membayar dividen (Siburian *et al.*, 2024). Penelitian Astuti (2020), Purba *et al.* (2020), Heliani *et al.* (2022), dan Riza *et al.* (2023) menunjukkan NPM berpengaruh terhadap DPR, sedangkan Nugraha *et al.* (2021), Khoiruzaid *et al.* (2024), Anton *et al.* (2024), dan Sampurno *et al.* (2025) menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Current ratio (CR) mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek. Semakin tinggi CR berjalan selaras dengan semakin baiknya arus kas dan ketersediaan dana untuk pembagian dividen (Sari & Berliani, 2024). Pratiwi & Isyuardhana (2019), Anggraeini & Krisnando (2020), Siburian *et al.* (2024), dan Prestyastilia & Buniarto (2025) menemukan CR berpengaruh terhadap DPR, sedangkan Nehe *et al.* (2021), Nursiami & Simamora (2021), Vebriyanti & Puspitasari (2023), dan Purwito & Laksono (2024) menemukan hasil sebaliknya.

Berdasarkan uraian dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan menguji kembali pengaruh *Debt to equity ratio*, *Net profit margin*, dan *Current ratio* terhadap *Dividend payout ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, dengan harapan hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor maupun pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024; (2) apakah *Net profit margin* berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024; dan (3) apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to equity ratio*, *Net profit margin*, dan *Current ratio*, baik secara parsial maupun

simultan, terhadap *Dividend payout ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai *Dividend payout ratio* serta faktor-faktor yang memengaruhinya, dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam melakukan perencanaan keuangan dan estimasi kapasitas pembayaran dividen di masa mendatang, serta memberikan informasi yang berguna bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik fluktuasi laba dan risiko bisnis yang relatif tinggi.

LANDASAN TEORI

Signalling theory pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973), yang menyatakan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih lengkap akan menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal guna mengurangi asymmetric information. Dalam konteks kebijakan dividen, manajemen perusahaan menggunakan besaran dividen yang dibagikan sebagai sinyal kepada investor mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa depan.

Dividend payout ratio (DPR) merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan, yang menunjukkan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas (Pratiwi & Isnywardhana, 2019). *Debt to equity ratio* (DER) mengukur perbandingan total liabilitas terhadap total ekuitas dan menunjukkan sejauh mana perusahaan membiayai operasionalnya menggunakan utang dibandingkan modal sendiri (Hatul *et al.*, 2023). *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur perbandingan laba bersih tahun berjalan dengan total pendapatan, yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Astuti, 2021). *Current ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang membandingkan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Anggraeini & Krisnando, 2020). Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*.

H2: *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

H3: *current ratio* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, diperoleh melalui situs www.idx.co.id maupun situs resmi masing-masing perusahaan (Priadana & Sunarsi, 2021). Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, yaitu 73 perusahaan pada tahun 2022, 81 perusahaan pada tahun 2023, dan 81 perusahaan pada tahun 2024, sehingga total populasi berjumlah 235 observasi (Sugiyono, 2020).

Definisi operasional variabel diperlukan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap setiap konsep yang digunakan, sehingga dapat diukur secara empiris dan meminimalkan kesalahan penafsiran dalam proses analisis data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

Dividend payout ratio, yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk membagi dividennya kepada para pemegang saham, dihitung dari perbandingan jumlah dividen kas dengan total laba setelah pajak (Anggraeini & Krisnando, 2020). Variabel independen terdiri dari tiga rasio keuangan. Pertama, *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingginya leverage, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila terjadi pembubaran perusahaan (Eksandy *et al.*, 2020). Kedua, *Net profit margin* merupakan rasio profitabilitas untuk mengetahui perbandingan laba bersih tahun berjalan dengan total pendapatan, yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Heliani *et al.*, 2022). Ketiga, *Current ratio* merupakan ukuran rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Sari & Berliani, 2024).

Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan pertambangan terdaftar di BEI periode 2022-2024; (2) menerbitkan laporan tahunan periode 2022-2024; (3) menghasilkan laba periode 2022-2024; dan (4) tidak membagikan dividen periode 2022-2024. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh total 112 data observasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	2022	2023	2024
1	Perusahaan pertambangan terdaftar di BEI	73	81	81
2	Tidak menerbitkan laporan tahunan	-3	-6	-8
3	Mengalami kerugian	-15	-11	-11
4	Tidak membagikan dividen	-21	-23	-25
	Jumlah sampel per tahun	34	41	37
	Total sampel penelitian		112	

Sumber: Data diolah, 2025

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend payout ratio* (DPR), sedangkan variabel independen terdiri dari *Debt to equity ratio* (DER), *Net profit margin* (NPM), dan *Current ratio* (CR), yang masing-masing dihitung menggunakan rumus sebagaimana diuraikan pada bagian landasan teori. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan sampel.

Analisis data dilakukan menggunakan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25, meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Model regresi linier berganda yang digunakan dinyatakan sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 NPM + \beta_3 CR + e$$

dengan DPR sebagai *Dividend payout ratio*, α sebagai konstanta, β_1 hingga β_3 sebagai koefisien regresi masing-masing variabel independen, dan e sebagai error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Objek penelitian ini mencakup seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten pada periode 2022 sampai dengan 2024. Sektor pertambangan dipilih karena merupakan salah satu pilar strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara, namun memiliki ketidakpastian laba dan risiko bisnis yang tinggi sehingga kebijakan pembagian dividen di sektor ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan kriteria purposive

sampling, diperoleh total 112 data observasi yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Operasional perusahaan tambang membutuhkan modal yang sangat besar untuk kegiatan eksplorasi serta sangat dipengaruhi oleh perubahan regulasi lingkungan dan kebijakan pemerintah, sehingga perusahaan di sektor ini seringkali mengalami lonjakan laba yang sangat tinggi pada satu periode, namun dapat mengalami penurunan drastis pada periode berikutnya. Variabel penelitian yaitu *Debt to equity ratio*, *Net profit margin*, dan *Current ratio* merupakan indikator fundamental penting dalam sektor pertambangan yang dapat secara langsung memengaruhi keputusan *Dividend payout ratio*. Dengan memfokuskan pada perusahaan di sektor ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih tajam dan aplikatif dalam konteks manajemen keuangan perusahaan pertambangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun melalui website resmi masing-masing perusahaan.

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran data melalui nilai rata-rata, nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	112	-2,84	1,77	-0,3665	0,85243
NPM	112	-6,51	4,90	-2,0915	1,15328
CR	112	-0,52	2,26	0,6310	0,54430
DPR	112	-7,89	3,08	-1,0886	1,25071

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Nilai DER minimum sebesar -2,84 diperoleh Dana Brata Luhur Tbk. pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,77 diperoleh Delta Dunia Makmur Tbk. pada tahun 2023. Nilai NPM minimum sebesar -6,51 diperoleh Hillcon Tbk. pada tahun 2024, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,90 diperoleh Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk. pada tahun 2023. Nilai CR berkisar antara -0,52 hingga 2,26, sedangkan nilai DPR berkisar antara -7,89 hingga 3,08 dengan rata-rata -1,0886, yang mengindikasikan bahwa secara umum sampel penelitian cenderung tidak membagikan dividen secara konsisten selama periode pengamatan.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 (DER = 0,912; NPM = 0,349; CR = 0,933), sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
DER	0,435	2,299
NPM	0,786	1,272
CR	0,511	1,958

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,

sehingga model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) diperoleh nilai 1,820 dengan $n = 112$ dan $k = 3$. Mengacu tabel Durbin-Watson pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $DL = 1,6373$ dan $DU = 1,7472$. Karena nilai DW berada pada rentang $DU < d < 4-DU$ ($1,7472 < 1,820 < 2,2528$), maka model penelitian ini tidak mengandung masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda antara DER, NPM, dan CR terhadap DPR disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-2,337	0,281		-8,304	0,000
DER	-0,645	0,185	-0,440	-3,487	0,001
NPM	-0,601	0,102	-0,554	-5,911	0,000
CR	-0,389	0,267	-0,169	-1,456	0,148

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DPR = -2,337 - 0,645DER - 0,601NPM - 0,389CR$$

Nilai konstanta sebesar -2,337 menunjukkan bahwa apabila DER, NPM, dan CR bernilai nol, maka DPR berada pada angka -2,337. Koefisien DER sebesar -0,645 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan DER akan menurunkan DPR sebesar 0,645 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien NPM sebesar -0,601 menunjukkan setiap kenaikan satu satuan NPM akan menurunkan DPR sebesar 0,601. Koefisien CR sebesar -0,389 menunjukkan setiap kenaikan satu satuan CR akan menurunkan DPR sebesar 0,389, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,253, yang berarti bahwa 25,3% variasi dalam *Dividend payout ratio* dapat dijelaskan oleh variabel DER, NPM, dan CR, sedangkan 74,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	43,922	3	14,641	12,190	0,000
Residual	129,713	108	1,201		
Total	173,635	111			

Sumber: Output SPSS 25, 2025

Nilai F hitung sebesar 12,190 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa DER, NPM, dan CR secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend payout ratio*.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) DER memiliki nilai t hitung -3,487 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga DER berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR dan H1 diterima; (2) NPM memiliki nilai t hitung -5,911 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR, yang berarti H2 ditolak karena arah pengaruh berlawanan dengan hipotesis yang diajukan; dan (3) CR memiliki nilai t hitung -1,456 dengan signifikansi 0,148 ($> 0,05$), sehingga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR dan H3 ditolak.

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *Dividend payout ratio*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend payout ratio*, sehingga hipotesis pertama diterima. Semakin tinggi DER suatu perusahaan, semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen, karena perusahaan dengan tingkat utang tinggi relatif terhadap ekuitasnya cenderung mengalokasikan sebagian besar laba untuk memenuhi kewajiban utang beserta bunganya. Temuan ini sejalan dengan perspektif Signalling Theory (Spence, 1973), di mana tingginya DER akan ditangkap pasar sebagai sinyal negatif yang mengindikasikan keterbatasan kapasitas perusahaan dalam membagikan dividen. Hasil ini konsisten dengan temuan Dhumawati *et al.* (2021) dan Pasaribu *et al.* (2021) yang juga menemukan pengaruh negatif DER terhadap DPR.

Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi umumnya menanggung kewajiban utang yang lebih besar sehingga ruang yang tersedia untuk membagikan dividen kepada pemegang saham menjadi semakin terbatas, sebab sebagian besar laba perusahaan diprioritaskan untuk memenuhi kewajiban tersebut terlebih dahulu sebelum dipertimbangkan untuk didistribusikan dalam bentuk dividen. Temuan ini memperkuat argumen bahwa dalam kondisi perusahaan dengan beban utang yang besar, prioritas manajemen adalah pelunasan kewajiban finansial, bukan pembagian dividen. Fenomena ini juga tercermin pada kasus PT Bumi Resources Tbk yang memiliki beban utang besar akibat restrukturisasi, sehingga meskipun meraih laba signifikan pada tahun 2022 hingga 2024, perusahaan tetap tidak membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya. Semakin besar proporsi utang terhadap ekuitas, semakin kecil kemungkinan perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham.

Pengaruh *Net profit margin* terhadap *Dividend payout ratio*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net profit margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend payout ratio*, sehingga hipotesis kedua ditolak. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan justru semakin rendah tingkat pembagian dividennya, karena perusahaan dengan profitabilitas bersih yang tinggi cenderung mengalokasikan sebagian besar laba untuk reinvestasi dan ekspansi usaha guna mendukung pertumbuhan di masa mendatang. Dari perspektif Signalling Theory, keputusan menahan laba pada saat NPM tinggi merupakan sinyal positif mengenai peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Temuan ini mendukung hasil Siburian *et al.* (2024) dan Pasaribu *et al.* (2021).

Perusahaan yang mencatatkan margin laba bersih tinggi pada umumnya lebih memilih menahan laba tersebut guna membiayai kebutuhan operasional dan pengembangan bisnis secara internal, sehingga porsi laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen justru menjadi semakin kecil dan tidak sejalan dengan besarnya laba bersih yang berhasil diraih perusahaan. Semakin besar margin laba bersih yang diperoleh, semakin besar pula kecenderungan manajemen untuk menahan laba demi kepentingan pertumbuhan jangka panjang, sehingga kemampuan

perusahaan dalam mengalokasikan laba untuk pembayaran dividen kepada para pemegang saham pun semakin berkurang. Hal ini juga sejalan dengan karakteristik sektor pertambangan yang membutuhkan modal besar untuk kegiatan eksplorasi dan sangat dipengaruhi oleh perubahan regulasi lingkungan serta kebijakan pemerintah.

Pengaruh *Current ratio* terhadap *Dividend payout ratio*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend payout ratio*, sehingga hipotesis ketiga tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas jangka pendek perusahaan tidak selalu dijadikan acuan utama dalam kebijakan pembagian dividen, karena perusahaan cenderung memprioritaskan penggunaan aset lancarnya untuk mendukung kegiatan operasional dan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Sinyal yang disampaikan manajemen kepada investor melalui kebijakan dividen lebih dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan dibandingkan sekadar kondisi likuiditas jangka pendek. Temuan ini konsisten dengan hasil Aji *et al.* (2024) dan Anton & Purnama (2024).

Current ratio hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, bukan indikator langsung atas kebijakan dividen. Aset lancar seperti persediaan dan piutang usaha bersifat kurang likuid secara instan sehingga tidak serta-merta dapat dialokasikan untuk pembayaran dividen. Beberapa perusahaan cenderung lebih mengutamakan penggunaan aset lancar yang dimilikinya untuk membiayai kebutuhan operasional sehari-hari serta memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi, sehingga meskipun nilai *current ratio* perusahaan tergolong tinggi, hal tersebut tidak serta-merta mendorong perusahaan untuk meningkatkan jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya. Kebijakan dividen umumnya lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti profitabilitas dan kebutuhan investasi perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend payout ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024; (2) *Net profit margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend payout ratio*; dan (3) *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend payout ratio*. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Dividend payout ratio* dengan kemampuan menjelaskan sebesar 25,3%, sedangkan 74,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan perubahan *Dividend payout ratio* tergolong masih rendah.

Merujuk pada simpulan tersebut, saran bagi berbagai pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pandangan dan pemahaman mengenai *Dividend payout ratio*, serta mendorong penulis untuk terus memperdalam pemahaman mengenai analisis laporan keuangan dan mengkaji variabel-variabel lain yang relevan agar pemahaman terhadap kebijakan dividen menjadi lebih luas. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Dividend payout ratio* serta mendorong penelitian lanjutan yang mengeksplorasi variabel-variabel lain di luar model ini guna memperkaya referensi ilmiah di bidang manajemen keuangan.

Bagi manajemen perusahaan, meskipun penelitian ini terbatas pada beberapa variabel,

hasilnya tetap menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* dan *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga manajemen disarankan untuk menjaga struktur permodalan yang sehat serta merencanakan alokasi laba secara cermat antara kebutuhan reinvestasi, pelunasan kewajiban, dan pembagian dividen kepada pemegang saham. Pihak manajemen juga perlu melakukan estimasi terhadap kapasitas pembayaran dividen di masa mendatang dengan mempertimbangkan berbagai parameter kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada indikator DER, NPM, dan CR yang diteliti dalam penelitian ini, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi makroekonomi, harga komoditas global, serta kebijakan pemerintah di sektor pertambangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain seperti *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *firm size*, *sales growth*, atau *cash ratio* untuk memperkaya pemahaman terhadap dinamika kebijakan dividen. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan sektor maupun periode pengamatan, serta mempertimbangkan penggunaan metode analisis data panel agar hasil penelitian dapat menangkap variasi antarperusahaan dan antarwaktu secara lebih komprehensif, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik fluktuasi laba dan risiko bisnis yang relatif tinggi dibandingkan sektor-sektor lain di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, S., Wibowo, T., & Handayani, R. (2024). Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 110-121.
- Anggraeini, D., & Krisnando. (2020). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *dividend payout ratio*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 1-14.
- Anton, R., & Intan, P. (2024). Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 33-45.
- Anton, R., & Purnama, D. (2024). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(2), 88-101.
- Astuti, P. (2021). Analisis *net profit margin* sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 201-212..
- Bumi Resources. (2024). Laporan tahunan PT Bumi Resources Tbk 2018-2024. <https://www.bumiresources.com/id/investor-relations/annual-report>
- Dhumawati, R., Kurniawan, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 77-89.
- Eksandy, A., Hakim, M. Z., & Ramadhan, R. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 101-112.
- Hatul, M., Sari, N., & Ramadhan, F. (2023). Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 6(1), 15-27.
- Heliani, Yulianti, R., & Saputra, A. (2022). Pengaruh *net profit margin* dan *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 5(2), 143-156.

- Khoiruzaid, M., Anggraini, F., & Wibowo, S. (2024). Determinan *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 55-68.
- Nehe, Y., & Danisworo, D. S. (2021). Pengaruh *current ratio*, return on asset, dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2), 99-113.
- Nugraha, D., & Kusno, K. (2021). Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 1-13.
- Nursiami, & Simamora, D. (2021). Pengaruh return on equity, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sub sektor konstruksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 121-134.
- Pasaribu, H., & Siahaan, Y. (2021). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap *dividend payout ratio*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 45-58.
- Prabowo, R., & Alverina, C. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(2), 165-176.
- Pratiwi, N., & Isyuardhana, D. (2019). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan return on asset terhadap *dividend payout ratio*. *e-Proceeding of Management*, 6(2), 3421-3429.
- Prestyastilia, D., & Buniarto, E. A. (2025). Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13(1), 22-34.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif. Pascal Books.
- Purba, N., & Yusran, H. L. (2020). Pengaruh *net profit margin* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(2), 87-98.
- Purwito, D., & Laksono, B. (2024). Analisis *dividend payout ratio* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan Terapan*, 8(1), 12-25.
- Riza, F., Handayani, S., & Wibowo, A. (2023). Signalling theory dan kredibilitas informasi keuangan dalam kebijakan dividen. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 60-73.
- Sari, D., & Berliani, N. (2024). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan return on asset terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor properti dan real estate. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(1), 34-49.
- Siburian, E., & Sembiring, L. (2024). Pengaruh *net profit margin*, return on asset, dan *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan subsektor plastik dan kemasan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 145-159.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Vebriyanti, R., & Puspitasari, D. (2023). Analisis pengaruh *current ratio* terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 178-190.